



Jurnal Tarbi
(Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 147-155
ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312
Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren

Anisa Nofita Sari, Benny Kurniawan, Agus Nursholeh

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : anisanofita99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren dan apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah fenomena sebagai pengamat dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Buluspesantren. Instrumen yang penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan akhlak peserta didik kelas VII sudah baik hal ini terlihat dari peserta didik selalu menuntun sepeda sampai parkir, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna setiap hari, yasin setiap hari jum'at, shalat dhuhur berjamaah, sikap peserta didik kelas VII yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu dan menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru. Pembinaan akhlak kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik lagi. Sehingga, tidak hanya diterapkan dimadrasah. Tetapi diterapkan oleh peserta di kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Guru Akidah Akhlak, Membina Akhlak, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of Akidah Akhlak teachers in fostering the morals of class VII MTs Buluspesantren students and what are the supporting and inhibiting factors of Akidah Akhlak teachers in fostering the morals of students of class VII MTs Buluspesantren. This study uses a qualitative approach by examining phenomena as observers in the moral development of seventh grade students at MTs Buluspesantren. The researcher acts as an observer in the moral

development of class VII students at MTs Buluspesantren. The research instrument used is by using data collection techniques, observation, interviews, documentation and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and then verification. The results of the study found that the moral development of class VII students was good, this could be seen from students always guiding bicycles to the parking lot, praying dhuha in congregation, reading Asmaul Husna every day, yasin every Friday, praying dhuhur in congregation, attitude of class VII students who seemed to respect the teacher, shook hands with the teacher, greeted the teacher when they met and bowed when they walked past the teacher. Moral development for students needs to be improved with better steps. So, it is not only applied in madrasas. But it is applied by the participants in their daily lives and in their social life after they enter the community.

Keywords: Role, Akhlak Akhlak Teacher, Fostering Morals, Learner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku.

Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada sesama pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang sholeh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasulullah SAW (Hidayat Ganjar, 2017).

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harusnya waspada terhadap ancaman globalisasi yang bisa merusak kepribadian anak. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering kali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah dasar yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan lain sebagainya. Dari fakta-fakta tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja (Hidayat Ganjar, 2017).

Menurut Fahkrurrazi, membina adalah: suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan, membimbing, serta menyempurnakan keadaan anak yang belum dewasa yang akhirnya anak tersebut memiliki fisik dan mental yang sempurna. Dengan ini dia akan mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara maupun agama (Sholihin Agung, 2021).

Guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* peserta didiknya apalagi guru agama. Guru merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan (Mumtahanah dan Muhammad Warif, 2021). Guru disekolah tidak hanya sekedar menstransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid- muridnya. Tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap murid disekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa yaitu tentang pembinaan sikap siswa mengenai akidah dan akhlakul karimah yang baik (Miftahul Jannah, 2019).

Menurut Langeveld, peserta didik adalah anak atau orang yang belum dewasa atau yang belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab pendidik (Ahmad Almafahir dan Ari Alpiansyah, 2021). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ahmad Almafahir dan Ari Alpiansyah, 2021).

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya (Septi Nurjanah , 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik kelas VII. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi

data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 04-04 April 2022. Melalui pengamatan dan wawancara yang sarannya adalah kepala madrasah MTs Buluspesantren, Guru Akidah Akhlak kelas VII dan Peserta didik kelas VII. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi. Dengan adanya data tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren. Peran seorang guru dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sangat penting karena kelas VII adalah peserta didik yang baru dan masih bersikap bai-baik. Guru Akidah Akhlak melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Dahlia yaitu guru tidak hanya mendidik dan memberi ilmu saja, namun lebih dari itu guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, menjadi penasihat, mengajarkan nilai moral, bersikap jujur dan mengajarkan sopan santun (Dahlia, 2022).

Didapatkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala MTs Buluspesantren bahwa guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membina akhlak peserta didik kelas VII. Namun, semua itu kembali kepada pribadi masing-masing peserta didik. Guru akidah akhlak sudah semaksimal mungkin dalam membina akhlak. Kemudian, orang tua dirumah juga menentukan bagaimana moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia yaitu orang tua memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan agama dirumah. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam beribadah dan berakhlak. Keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik (Tria Masrofah, Fakhruddin, & Mutia, 2022).

Kemudian, didapatkan hasil wawancara secara langsung dengan 5 peserta didik kelas VII yaitu salah satu diantara mereka ada yang kurang menyukai pelajaran akidah akhlak. Dengan alasan bukan karena tidak menyukai gurunya. Namun, karena peserta didik tersebut bukan lulusan Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi lulusan Sekolah Dasar. Dan dari ke-5 peserta didik kelas VII menyatakan semua menyukai guru akidah akhlak karena

beliau selalu mencontohkan hal yang baik dan selalu memberi nasehat yang baik ketika pembelajaran berlangsung maupun pada saat berada diluar jam pelajaran. Kemudian, dari pernyataan 5 peserta didik kelas VII mereka selalu mengormati orang tua dan guru. Kemudian ada beberapa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

a. Sebagai Fasilitator

Guru akidah akhlak memberikan kemudahan-kemudahan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar seperti laptop dan buku pendukung lain untuk mempermudah guru akidah akhlak dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik kelas VII dengan mudah menangkap mata pelajaran yang diberikan.

b. Sebagai Pembimbing

Guru Akidah Akhlak selalu membimbing peserta didik kelas VII dalam segala hal termasuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi semangat belajar, dan memberikan nasehat yang baik untuk peserta didik kelas VII. Semua itu dilakukan demi peserta didik kelas VII mempunyai semangat belajar yang tinggi dan menjadi anak yang sholeh sholehah berakhlakul karimah.

c. Sebagai Penyedia Lingkungan

Guru Akidah Akhlak berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang untuk peserta didik dengan cara belajar diluar kelas yaitu di perpustakaan dengan cara literasi membaca lalu diberikan tugas tentang apa isi buku yang sudah dibaca dan lingkungan belajar di dalam kelas harus bersih. Ketika guru akidah akhlak masuk kelas, kondisi kelas harus bersih.

d. Sebagai Komunikator

Guru Akidah Akhlak selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Beliau tidak pernah membeda-bedakan peserta didiknya. Semua peserta didik kelas VII selalu diperhatikan dan selalu diberikan motivasi semangat belajar.

e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik

Guru akidah akhlak selalu memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya baik dari cara berbicara, cara berjalan, sikap beliau dan cara berpakaian. Semua itu dilakukan agar peserta didik kelas VII mampu mencontoh perilakunya yang baik.

f. Sebagai Evaluator

Guru akidah akhlak selalu memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Ketika diadakan tes tertulis maupun ulangan beliau pasti peduli terhadap nilai peserta didik. Jika ada nilai yang kurang bagus, beliau selalu mencari solusi untuk bisa meningkatkan kemampuan mengajarnya sehingga mampu ditangkap dengan baik oleh peserta didik kelas VII.

g. Sebagai Innovator

Guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan akhlak yang baik. Namun, guru Akidah Akhlak berusaha memberikan ide-ide baru tentang pengetahuan dan teknologi kemudian menceritakan pengalamannya sehingga peserta didik mampu terbuka pikirannya untuk berpikir maju seiring dengan perkembangan teknologi, beliau mengajarkan cara memanfaatkan dengan baik teknologi seperti handphone dan tetap menerapkan akhlak yang baik di dalam berkomunikasi lewat handphone.

h. Sebagai Agen Moral dan Politik

Guru akidah akhlak selalu memberikan dan selalu membina moral peserta didik kelas VII. Beliau tidak canggung untuk menegur dan menasehati peserta didiknya ketika yang guru akidah akhlak rasa kurang baik. Semua itu demi kebaikan peserta didiknya. Dan beliau selalu mengajarkan jiwa nasionalisme dalam diri peserta didik.

i. Sebagai manager

Guru akidah akhlak selalu memimpin kelas dengan baik, mengkondisikan kelas dengan baik dan selalu mengarahkan peserta didik dengan baik. Terlihat, ketika pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik kelas VII ada yang berbicara sendiri beliau tidak segan-segan untuk memperingatkan dengan bijaksana sehingga peserta didik mau mendengarkan beliau.

Kemudian, dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diperoleh hasil pernyataan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII MTs Buluspesantren sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung dan menghambat guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sebagai berikut:

a. Faktor yang mendukung guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru memberikan contoh yang baik dengan cara selalu mengikuti shalat Sunnah dhuha dan shalat berjamaah di madrasah. Kemudian, guru selalu memberikan motivasi dan nasehat yang baik untuk peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ahmad Hanany Naseh dan Nurul Khofifah yaitu guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik (Ahmad Hanany Naseh dan Nurul Khofifah, 2021).

2) Faktor Kepribadian Peserta Didik

Peserta didik yang baik dan kurang baik juga menjadi faktor pendukung mudah tidaknya guru Akidah Akidah dalam membina akhlak. Kebanyakan, peserta didik kelas VII masih baik-baik dan nurut ketika diberi nasehat. Kembali lagi kepada kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ilin Nurhamidah menyatakan bahwa peserta didik satu dengan yang lainnya terdapat karakteristik yang mendasar (Ilin Nurhamida, 2018).

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi salah satu pendukung dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Ike Malaya Sinta yaitu sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan tidak layak pakai (Ike Malaya Sinta, 2019).

b. Faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VII sebagai berikut:

1). Faktor Kurangnya Pengawasan Pihak Madrasah

Pihak madrasah tidak bisa selalu mengawasi peserta didiknya satu persatu. Bisa dikatakan peserta didik MTs Buluspesantren cukup banyak.

2). Faktor Kurangnya Kerja Sama Antar Orang Tua dan Guru

Guru akidah akhlak hanya bisa bertemu dengan wali murid pada saat pengambilan rapot saja. Keterbatasan waktu yang membuat orang tua dan guru kurang bekerja sama dalam membina akhlak.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitiannya Miftahul Jannah menyatakan bahwa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan itu yang menjadi faktor penghambat membina akhlak mulia peserta didik (Miftahul Jannah, 2019).

KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik adalah sukses mampu mengantarkan peserta didik kelas VII memiliki akhlak yang baik walaupun terdapat hambatan namun bisa terselesaikan dengan baik. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan akhlak peserta didik kelas VII sudah baik hal ini terlihat dari peserta didik selalu menuntun sepeda sampai parkir, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna setiap hari, yasin setiap hari jum'at, shalat dhuhur berjamaah, sikap peserta didik kelas VII yang terlihat menghormati guru, bersalaman kepada guru, menyapa guru ketika bertemu dan menundukkan badan ketika berjalan lewat depan guru. Pembinaan akhlak kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang lebih baik lagi. Sehingga, tidak hanya diterapkan dimadrasah. Tetapi diterapkan oleh peserta dikehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan pergaulan setelah mereka terjun ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Sholihin. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 8.
- Aliyah, Sri, Zulmaron dan M. Noupal. (2017). Peran Sosial Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Sosial Agama*. Vol. 1. No. 1.
- Alpiansyah, Ari & Ahmad Almafahir. (2021). Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal of Primary Education*. Vol. 2. No. 2.

- Dahlia. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Warif, Muhammad dan Mumtahanah. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Ginanjar, M. Hidayat. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06. No. 12.
- Huberman, A. Michael dan Matthew B. Miles (2009). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Jannah, Miftahul. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3. No. 2.
- Khofifah, Nurul & Ahmad Hanany Naseh. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Komaridah, Aan & Djamar Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutia, Tria Masrofah & Fakhruddin. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Air Duku. Rejang Lebong- Bengkulu). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Nazir, Mohammad. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Nurhamida, Illin. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*. Vol. 3. No. 1.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2. No. 1.
- Sinta, Ike Malaya. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Warif, Muhammad dan Mumtahanah. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1.